

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR

Alyada Ulya

Universitas Jambi

alyadaulya34@gmail.com

Diterima: 27 April 2026, **Direvisi:** 19 Mei 2026, **Diterbitkan:** 27 Juni 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 182/I Hutan Lindung. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengimplementasikan SBM sebagai kebijakan desentralisasi dalam pendidikan yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengelola sumber daya secara mandiri, akuntabel, dan transparan. Situasi di SD Negeri 182/I Hutan Lindung menyoroti beberapa isu utama dalam manajemen sekolah, termasuk kurangnya partisipasi masyarakat, pengelolaan kurikulum lokal yang suboptimal, dan kurangnya sumber daya untuk mendukung pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen dari kepala sekolah, guru, anggota dewan sekolah, dan staf pengajar. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles-Huberman melalui proses reduksi data, pengorganisasian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dinilai melalui triangulasi sumber dan metode.

Kata kunci: Manajemen Berbasis Sekolah; Mutu Pendidikan; Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to describe the implementation of school-based management (SBM) to improve the quality of education in SD Negeri 182/I Hutan Lindung. The background of this research is based on the need to implement SBM as a decentralized policy in education that gives schools the freedom to manage resources independently, accountably, and transparently. The situation at SD Negeri 182/I Hutan Lindung highlights several key issues in school management, including lack of community participation, suboptimal management of the local curriculum, and lack of resources to support learning. This study uses a qualitative methodology with a descriptive approach. Data was collected through observation, in-depth interviews, and document analysis from principals, teachers, school board members, and teaching staff. Data analysis was carried out using the Miles-Huberman model through the process of data reduction, data organization, and conclusion drawn. Data validity is assessed through triangulation of sources and methods.

Keywords: School-Based Management; Education Quality; Elementary School

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia bergantung pada pendidikan. Agar Indonesia dapat bersaing di tingkat global, kualitas pendidikan harus dijadikan prioritas utama dalam pembangunan nasional. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan sistem pengelolaan sekolah yang efisien, berprestasi, dan akuntabel. Pengelolaan Berbasis Sekolah (MBS) atau Sistem Manajemen Sekolah (SBM) merupakan salah satu pendekatan yang diyakini dapat meningkatkan kualitas pendidikan (lihat Arkam et al., 2024; Ismail, 2023)

Salah satu bentuk konkret desentralisasi sistem pendidikan adalah “pengelolaan berbasis sekolah”, yang memberikan kewenangan lebih besar kepada sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan secara mandiri sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Sejumlah undang-undang nasional, termasuk Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 “Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Negara”, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 “Peraturan tentang Standar Pendidikan Negara”, serta Peraturan Menteri Pendidikan No. 19 Tahun 2007 “Peraturan tentang Standar Administrasi Pendidikan”, mengatur konsep ini.

Sekolah Dasar Negeri 182/I Hutan Lindung, merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi, menghadapi berbagai tantangan dalam upaya menerapkan pendekatan MBS secara sukses. Pengamatan awal menunjukkan bahwa sekolah ini menghadapi beberapa masalah, antara lain: (1) kurangnya partisipasi orang tua dan masyarakat dalam program pengembangan sekolah; (2) iklim sekolah yang kurang mendukung dan tidak sesuai dengan kebutuhan lokal; (3) kurangnya

sumber daya dan perlengkapan pembelajaran yang diperlukan; dan (4) pemahaman yang beragam mengenai prinsip-prinsip MBS di kalangan masyarakat. Hal ini memerlukan studi mendalam mengenai implementasi MBS di sekolah ini.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan pendekatan MBS yang efektif dengan peningkatan kualitas pendidikan (Umaedi, 2018; Mulyasa, 2020; Sagala, 2019). Namun, karena penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (MBS) sangat bergantung pada kondisi lokal masing-masing sekolah, maka diperlukan penelitian yang konkret dan sesuai dengan konteksnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis kondisi pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (MBS) di Sekolah Dasar Negeri 182/I Hutan Lindung.

Pertanyaan penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas manajemen sekolah di tingkat sekolah dasar. Sebagai lembaga pendidikan, Sekolah Dasar Negeri 182/I Hutan Lindung memiliki hak untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya guna mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif.

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi sejauh mana manajemen berbasis sekolah diterapkan secara efektif di SD Negeri 182/I Hutan Lindung. Hal ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang ada di sekolah tersebut. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penerapan manajemen berbasis sekolah di sekolah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi pengaruh manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini mencakup kualitas

proses pembelajaran, kinerja guru, efektivitas pengelolaan sekolah, serta peningkatan prestasi akademik siswa di SD Negeri 182/I Hutan Lindung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi sekolah untuk meningkatkan secara berkelanjutan efektivitas penerapan manajemen sekolah dan kualitas pendidikan.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan metodologi penelitian kualitatif yang didasarkan pada pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan MBS dalam konteks alaminya, tanpa memanipulasi variabel maupun menguji hipotesis statistik. Creswell & Creswell (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk menggali dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap masalah-masalah sosial dan kemanusiaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan, menyajikan, dan menjelaskan secara sistematis, faktual, dan tepat fakta, karakteristik, serta hubungan yang melekat pada fenomena yang diteliti (Nazir, 2020). Dengan demikian, peneliti berupaya mendeskripsikan secara menyeluruh dan terperinci penerapan MBS di SD Negeri 182/I Hutan Lindung, dengan mengacu pada informasi yang dikumpulkan di lapangan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 182/I Hutang Lindun, Kecamatan Muara bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Ada beberapa faktor yang mendasari pemilihan lokasi penelitian ini. (1) Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah dasar

negeri yang terletak di daerah yang relatif terpencil dan menghadapi sejumlah kendala dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. (2) Belum pernah ada penelitian serupa yang dilakukan di sekolah tersebut. (3) Peneliti dapat memastikan akses dan kemudahan untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan.

Sumber Data dan Informan Penelitian

Sumber informasi yang digunakan dalam studi kualitatif ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari peserta studi, melalui observasi dan wawancara mendalam. Pemilihan informan dilakukan dengan metode purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan kriteria spesifik yang terkait dengan tujuan penelitian.

Informan yang berpartisipasi dalam studi ini adalah sebagai berikut: Kepala Sekolah Dasar Negeri 182/I Hutan Lindung, sebagai pengambil keputusan utama, bertanggung jawab atas pelaksanaan MBS di sekolah tersebut. Guru (1 orang) adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas pelaksanaan pelajaran dan pengelolaan kelas.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan metode tidak langsung untuk mengevaluasi berbagai aspek pendidikan, interaksi antarpeserta didik, kondisi fisik lingkungan sekolah, serta kegiatan yang dilakukan oleh komite sekolah. Penelitian ini berfokus pada unsur-unsur seperti proses pengambilan keputusan, pemanfaatan sumber daya, dan norma-norma dalam konteks pendidikan. Instrumen yang digunakan untuk pengamatan adalah kuesioner terstruktur

yang dikembangkan berdasarkan indikator MBS.

Wawancara Mendalam

Semua orang yang terpilih untuk mengikuti wawancara telah melalui proses wawancara komprehensif yang dilakukan dengan metode semi-terstruktur. Protokol wawancara disusun sesuai dengan tujuan penelitian, sekaligus mempertahankan fleksibilitas yang memungkinkan penyesuaian terhadap pola pikir para narasumber. Metode ini dipilih untuk memperoleh informasi yang mendalam dan kaya mengenai pengalaman, pendapat, dan persepsi para narasumber terkait penerapan MBS. Dengan persetujuan para narasumber, setiap sesi wawancara direkam dan ditranskripsikan secara harfiah.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan (Huberman, 2014) yang terdiri dari tiga komponen yang saling berinteraksi, yaitu:

Reduksi data

Proses seleksi, penyaringan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi informasi dasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Pada tahap ini, peneliti

mengidentifikasi data yang relevan dengan tujuan penelitian, menghilangkan informasi yang tidak diperlukan, dan mengelompokkan data ke dalam kategori yang sesuai.

Penyajian data

Penyajian data dapat didefinisikan sebagai kumpulan informasi yang disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang tepat dan pengambilan keputusan yang matang. Dalam penelitian ini, informasi disajikan dalam bentuk uraian, tabel, dan grafik yang menggambarkan pola penerapan MBS, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan.

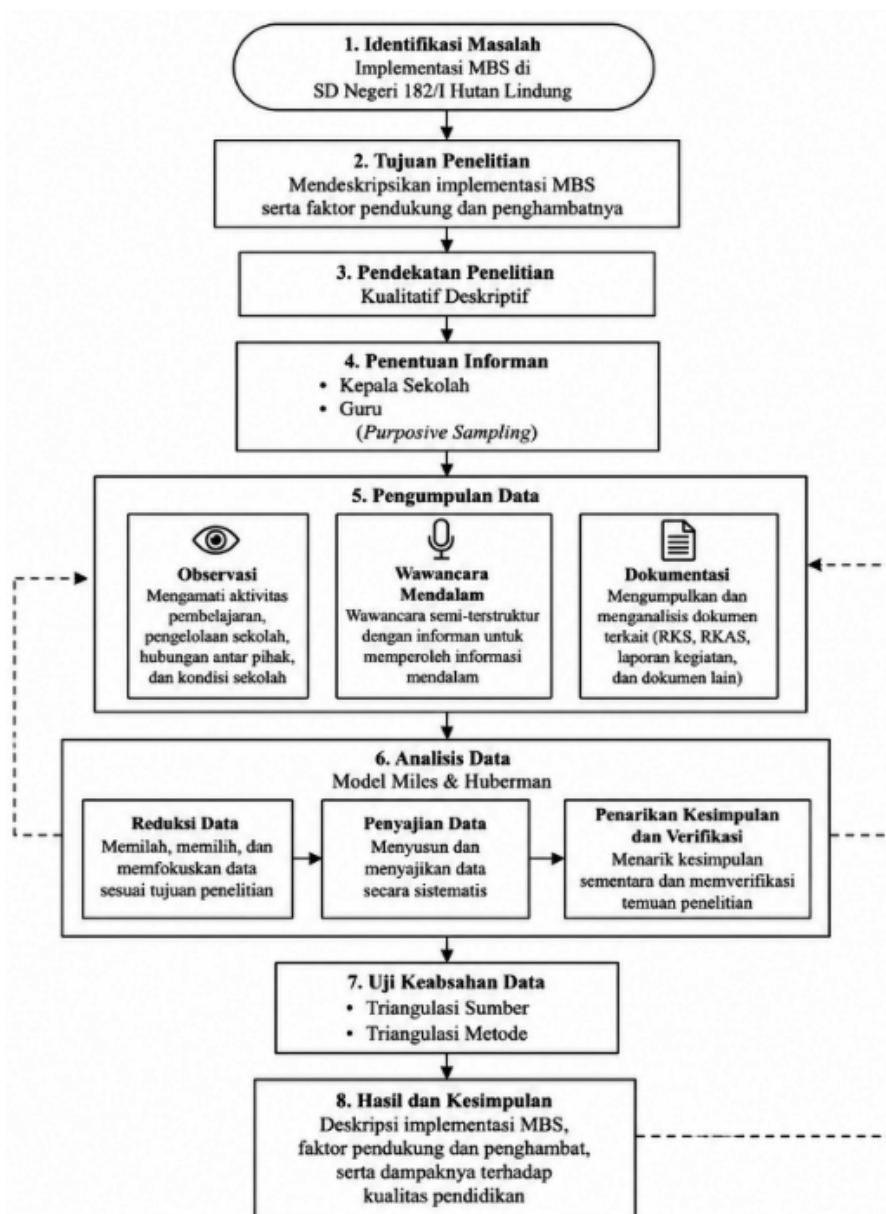
Tarikan Kesimpulan dan Validasi

Kesimpulan-kesimpulan diambil pada berbagai tahap selama penelitian, dengan menggunakan data yang telah dirangkum dan disajikan. Kesimpulan-kesimpulan awal dan sementara telah dikonfirmasi dan diverifikasi melalui pengumpulan data tambahan hingga diperoleh kesimpulan yang dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Prosedur Penelitian

Alur pelaksanaan penelitian digambarkan melalui ilustrasi dalam bagan berikut:

Gambar 1. Diagram alur proses penelitian



Berdasarkan bagan di atas, penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi masalah terkait implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 182/I Hutan Lindung untuk mendeskripsikan pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambatnya. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang melibatkan Kepala Sekolah dan Guru. Pengumpulan data dilakukan secara komprehensif melalui observasi, wawancara mendalam, dan

dokumentasi terhadap dokumen penting seperti RKS dan RKAS. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model Miles & Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah melalui uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan metode, alur ini bermuara pada hasil akhir berupa deskripsi implementasi MBS, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan.

Uji Keabsahan Data

Untuk memverifikasi data yang diperoleh dalam penelitian ini, digunakan dua jenis triangulasi. Triangulasi sumber digunakan untuk mengonfirmasi dan membandingkan tingkat keandalan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi metode bertujuan untuk membandingkan dan memverifikasi data yang dikumpulkan menggunakan berbagai metode, termasuk informasi dari kepala sekolah, dewan sekolah, dan staf pengajar. Untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data yang diperoleh dari wawancara, data dari observasi dan dokumentasi digunakan sebagai dasar.

Selain triangulasi, dilakukan pula verifikasi partisipatif, yaitu proses verifikasi ulang data dan interpretasi hasil penelitian melalui diskusi dengan responden, yang menjamin bahwa pemahaman peneliti sesuai dengan maksud para narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei, pemimpin di Sekolah Hutan Lindung Nasional 182/I diketahui menjalankan peran sebagai pengelola, petugas administrasi, pengawas, pemberi motivasi, dan pemimpin, serta memegang peranan penting dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen partisipatif (MBS). Dalam wawancara mendalam yang dilakukan, terungkap bahwa para pemimpin sekolah tersebut telah memahami dengan baik prinsip-prinsip dasar manajemen partisipatif dan berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Di Sekolah Dasar Negeri 182/I Hutan Lindung, tingkat keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan di sekolah bervariasi. Secara resmi, guru-guru berpartisipasi melalui

rapat guru yang diselenggarakan setidaknya sekali setahun, dan rapat tambahan dapat diadakan jika diperlukan. Guru memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide, pendapat, dan permintaan mereka mengenai berbagai aspek pengelolaan sekolah. Pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar guru berpartisipasi secara aktif dalam perencanaan program pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Namun, guru perlu lebih terlibat dalam aspek strategis pengelolaan, seperti perencanaan anggaran dan penetapan arah sekolah. Hanya sedikit guru yang berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran sekolah, karena mereka belum cukup menguasai teknik-teknik pengelolaan anggaran.

Komite Sekolah Dasar Negeri 182/I Hutan Lindung dibentuk sesuai dengan peraturan yang berlaku dan memiliki empat tugas utama: analisis, dukungan, koordinasi, serta komunikasi dengan masyarakat dan lembaga pendidikan. Komite administrasi terdiri dari warga setempat yang peduli terhadap pelestarian alam, dengan tujuan untuk mendorong perkembangan sistem pendidikan di wilayah mereka. Pembicaraan dengan ketua komite menunjukkan bahwa para anggotanya terlibat dalam penyusunan RKS dan RKAS.

Namun, keterlibatan ini lebih bersifat formal dan perlu ditingkatkan. Komite Sekolah secara aktif berupaya mendapatkan dukungan orang tua untuk proyek-proyek tertentu, seperti pembangunan kebun sekolah dan penyediaan buku bacaan. Meskipun telah mengikuti pelatihan lanjutan, kemampuan komite dalam memantau dan mendampingi kurikulum masih perlu ditingkatkan.

Di Sekolah Dasar Negeri 182/I Hutan Lindung, kurikulum sekolah mengacu pada “Kurikulum Merdeka” yang berlaku secara nasional, namun telah disesuaikan dengan

kekhasan dan kebutuhan lokal. Sekolah telah menyusun Rencana Operasional Pengembangan Unit Pendidikan (KOSP) yang mengintegrasikan konten lokal untuk menyampaikan budaya dan lingkungan Jambi. Kepala sekolah, guru, dan dewan sekolah bekerja sama dalam proses ini, meskipun tingkat kerja sama tersebut masih perlu ditingkatkan.

Para guru telah berupaya mengintegrasikan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa ke dalam pelajaran mereka. Salah satu keunggulan lokal yang dimanfaatkan oleh para guru dalam pelajaran mereka adalah penggunaan bahan ajar yang berasal dari daerah tersebut, yang kaya akan sumber daya alam. Namun, kemajuan di bidang pembelajaran digital terhambat oleh keterbatasan akses terhadap teknologi informasi.

Sekolah mengelola peralatan dan infrastrukturnya sesuai dengan prioritas yang ditetapkan dalam RKAS. Dana BOS digunakan untuk pembelian dan pemeliharaan peralatan dasar, seperti buku pelajaran, perlengkapan sekolah, dan pemeliharaan gedung. Meskipun pengumpulan dan pengelolaan data terkait peralatan telah dimulai, sistem pencatatan masih perlu diperbarui. Salah satu hambatan utama dalam pengembangan infrastruktur adalah masalah anggaran. Sekolah tidak memiliki laboratorium komputer dan koneksi internet masih sangat terbatas. Meskipun hasilnya belum memuaskan, kepala sekolah dan komite sekolah berupaya mencari solusi dengan mengajukan proposal kepada pemerintah daerah dan bekerja sama dengan perusahaan swasta.

Dalam pengelolaan keuangan Sekolah Dasar Negeri 182/I Hutan Lindung, diterapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang disalurkan oleh pemerintah pusat menjadi

sumber pendanaan utama. Kepala sekolah, petugas keuangan, guru, dan komite pengelola sekolah bekerja sama menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), yang kemudian dikelola oleh Dinas Pendidikan daerah.

Laporan keuangan sekolah dipajang di papan pengumuman di dalam sekolah dan dilaporkan secara berkala kepada Komite Pengelola Sekolah setiap tiga bulan sekali. Upaya untuk memastikan transparansi keuangan ini sangat diapresiasi oleh orang tua murid dan Komite Pengelola Sekolah karena meningkatkan kepercayaan bahwa dana yang tersedia dikelola dengan baik. Namun, sistem akuntansi yang masih bergantung pada pekerjaan manual perlu segera dimodernisasi dengan mengadopsi aplikasi digital guna memperlancar pengelolaan keuangan sekolah.

Analisis data telah mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung penerapan manajemen berdasarkan sasaran (MBS) di Sekolah Dasar Negeri Hatan Lundun No. 182/I. Pertama, komitmen yang teguh dan kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah tersebut memiliki pandangan yang jelas mengenai kemajuan sekolah dan secara konsisten mengedepankan prinsip-prinsip MBS dalam pengelolaan sekolah. Kedua, dukungan dari pemerintah daerah. Dinas Pendidikan Kabupaten Batanghari memberikan bantuan melalui program bimbingan dan dukungan kepada sekolah, sekaligus memfasilitasi akses ke pelatihan yang sesuai bagi kepala sekolah dan guru.

Ketiga, komitmen dan antusiasme para pendidik. Meskipun menghadapi berbagai kesulitan, para guru di SD Negeri 182/I Hutan Lindung menunjukkan dedikasi yang tinggi terhadap tanggung jawab dan pekerjaan mereka. Keempat, terdapat hubungan yang seimbang antara sekolah dan masyarakat setempat. Kedekatan geografis dan sosial

sekolah dengan lingkungannya mendukung terjalannya komunikasi yang baik antara sekolah, orang tua, dan pemimpin lokal. Terakhir, terdapat dukungan dari peraturan yang berlaku. Kebijakan nasional terkait MBS serta standar manajemen sekolah memberikan landasan hukum yang jelas untuk implementasi MBS.

Di samping adanya faktor-faktor yang mendukung, terdapat beberapa hambatan yang menghalangi pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara optimal. Salah satunya adalah keterbatasan anggaran. Ketergantungan pada dana BOS yang terbatas menghambat pengembangan program-program baru yang membutuhkan investasi lebih besar. Rendahnya partisipasi orang tua. Karena sebagian besar orang tua siswa adalah petani atau buruh dengan tingkat pendidikan yang rendah, keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah masih sangat terbatas. Kurangnya kapasitas komite sekolah.

Untuk meningkatkan pemahaman anggota dewan sekolah mengenai peran dan tugas mereka dalam kerangka MBS, diperlukan perbaikan melalui pelatihan yang lebih komprehensif. Kurangnya infrastruktur teknologi. Akses yang terbatas terhadap internet dan perangkat teknologi menghambat pengelolaan administrasi sekolah serta pengembangan pembelajaran digital. Beban kerja guru yang berlebihan. Karena jumlah guru yang terbatas, guru harus menangani berbagai tugas administratif selain mengajar, sehingga waktu yang tersedia untuk perencanaan dan pengembangan kurikulum menjadi terbatas.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek (MBS) di Sekolah Dasar Negeri 182/I Hutan

Lindung berlangsung secara bertahap dan mencatat kemajuan yang memuaskan. Namun, beberapa aspek masih perlu diperkuat. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Mulyasa, 2020), yang menekankan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek merupakan upaya berkelanjutan yang membutuhkan komitmen jangka panjang dari semua pemangku kepentingan.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang mampu membawa perubahan terbukti menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi MBS yang efektif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Wahyudin dkk.202; Arkam & Sulistyorini, 2024), yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci keberhasilan EMD di daerah terpencil. Kepala Sekolah SD Negeri 182/I Hutan Lindung berhasil membangun visi bersama, memanfaatkan potensi guru, dan menjalin kerja sama dengan masyarakat setempat, namun kemampuan tersebut masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan tantangan yang diungkapkan (Sari dan Kurniawan, 2023; Arkam, R., & Mustikasari, R.: 2021) mengenai implementasi pengelolaan anggaran sekolah (SBM) di daerah pedesaan, perlu ada peningkatan partisipasi komite sekolah. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dari komite sekolah merupakan masalah yang harus mendapat perhatian serius dari semua pihak yang terlibat. Hal ini disebabkan oleh posisi komite-komite tersebut yang sangat penting bagi masyarakat lokal dalam konteks SBM. Transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah yang dilakukan melalui penyampaian laporan keuangan kepada komite pengelola sekolah sejalan dengan prinsip tanggung jawab dalam pengelolaan anggaran otonom (Nurkolis, 2019). Pelaksanaan praktik ini telah terbukti berhasil dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat setempat dan

mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam mendukung program-program sekolah.

Meta-analisis yang dilakukan oleh (Hakim, 2022; Arkam, R; Suprpto; Arifin, M, Z. 2024) menunjukkan bahwa manajemen berbasis sekolah (MBS) memiliki dampak positif terhadap kualitas pendidikan di Indonesia, dan hasil penelitian ini memperkuat kesimpulan tersebut. Di Sekolah Dasar Negeri 182/I Hutan Lindung, terdapat beberapa tanda yang menunjukkan bahwa MBS berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini tercermin dari peningkatan hasil belajar, suasana di lingkungan sekolah, dan profesionalisme guru.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kurangnya pendanaan merupakan hambatan struktural yang hanya dapat diatasi melalui peningkatan manajemen internal sekolah. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan yang lebih kuat dari pihak pemerintah daerah, terutama melalui penambahan dana yang dialokasikan serta peningkatan kapasitas manajemen kepala sekolah dan dewan sekolah.

KESIMPULAN

Berikut beberapa kesimpulan yang diperoleh dari survei dan diskusi yang dilakukan: Penerapan manajemen otonom di sekolah dasar negeri 182/I Hutan Lindung telah berlangsung secara bertahap, dengan hasil yang bervariasi di berbagai elemen. Elemen yang berhasil meliputi peran kepala sekolah, pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal, dan manajemen keuangan yang jelas dan transparan. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan di beberapa bidang, termasuk keterlibatan panitia sekolah dan orang tua, pengelolaan fasilitas dan infrastruktur, serta

penggunaan teknologi dalam operasional sekolah.

Faktor-faktor yang mendukung implementasi model Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) meliputi komitmen kepala sekolah, dukungan dari pemerintah daerah, motivasi guru, hubungan harmonis antara sekolah dan masyarakat, serta regulasi yang menguntungkan. Di sisi lain, hambatan dalam implementasi model MBS meliputi anggaran yang terbatas, keterlibatan orang tua yang rendah, kurangnya infrastruktur teknologi, dan kelebihan pasokan guru.

Terdapat bukti bahwa implementasi model MBS telah berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri 182/I Hutan Lindung, yang ditunjukkan oleh peningkatan prestasi akademik siswa, peningkatan kondisi sekolah, peningkatan profesionalisme guru, dan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

REFERENSI

- Arkam, R., & Mustikasari, R. (2021). Pendidikan Anak Menurut Syaikh Muhammad Syakir dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan di Indonesia. *Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 17-24. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Arkam, R., & Sulistyorini. (2024). Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8495. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.13151>
- Arkam, R., Sujianto, A. E., & Mutohar, P. M. (2024). Korporasi Produksi Pendidikan: Tantangan dan Peluang dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam Transformatif. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan*

- Humaniora*, 4(2), 1825-1835. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5452>
- Arkam, R., Suprpto., Arifin, Z, M. (2024). Membangun Karakter Anak: Integrasikan Budaya Lokal dan Nilai Pancasila di PAUD Ramah Anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.15365>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Darmawan, D., & Chotimah, C. (2023). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai Implementasi Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam Era Digital. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 18(2), 36–53. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/jpl>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Panduan Manajemen Berbasis Sekolah*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dermawan, O. (2020). Manajemen Strategik dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Metro Lampung. *Journal of Islamic Management*, 4(1), 72-81. <https://doi.org/10.24235/jiem.v4i1.6828>
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>
- Fajrin, R. (2018). Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 125–156. <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/intizam>
- Gusrianto, D., & Syaifudin, M. (2023). Tinjauan terhadap Konsep Dasar Manajemen Strategis dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30422–30429. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11915>
- Hakim, A. (2022). Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia: Sebuah Meta-analisis. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 14(2), 78–94. <https://doi.org/10.21831/jmpi.v14i2>
- Handoyo, K., Mudhofir, M., & Maslamah, M. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 321–332. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1855>
- Ismail, A. N. (2023). Peran Kompetensi Manajerial Kepala TK Terpadu dalam Meningkatkan Potensi Guru melalui Pembuatan Media Pembelajaran dari Limbah Anorganik. *Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-8. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi (Edisi revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasaruddin, N., & MUSLIMIN, M. (2018). Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Pada SD Inpres Bira 1 Kota Makassar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 2(2), 1–9. <https://eprints.unm.ac.id/id/eprint/18565>
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional di Madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan*

- Ilmu Sosial*, 3(1), 12-34. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Purwanti, D., & Siswoyo, D. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Siswa di Sekolah Dasar Kabupaten Sleman. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 45–60 <https://doi.org/10.17509/jap.v29i1>
- Rohiat. (2018). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik (Edisi ketiga)*. PT Refika Aditama.
- Saberan, R. (2019). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), 122–131. <https://doi.org/10.33654/sti.v4i1.973>
- Sagala, S. (2019). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Edisi keenam)*. Alfabeta.
- Sari, R., & Kurniawan, A. (2023). Tantangan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Pedesaan Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 112–128. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1>.
- Suhaimi, S., & Amberansyah, A. (2022). Pelatihan Penerapan Manajemen Strategi Sekolah Unggul bagi Guru SDN Kecamatan Banjarmasin Utara. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5985–5997. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7638>
- Sukmadinata, N. S., Jamiyat, A. N., & Ahman. (2020). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen (Edisi keempat)*. PT Refika Aditama.
- Umaedi.(2018).*Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudin, D., Suharto, T., & Mardiyah, L. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Daerah Terpencil Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(2), 134–150. <https://doi.org/10.17977/um048v27i22021p134>